

BAB II

LANDASAN TEORIDAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab II ini membahas landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran dan kerangka konseptual. Pembahasan pada landasan teori diantaranya teori dasar yang digunakan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Manajemen Laba Akrua, Manajemen Laba Riil, dan Pergeseran Klasifikasi. Penelitian terdahulu membahas hasil penelitian-penelitian sebelumnya, dan pada hipotesis penelitian dibahas landasan penyusunan hipotesis yang berasal dari teori, penelitian terdahulu dan penjelasan yang relevan dengan hipotesis yang diusulkan. Dan pada kerangka pemikiran terdapat alur pemikiran dalam penelitian sedangkan kerangka konseptual terdapat deskripsi terkait dengan pola pikir yang menjelaskan hubungan yang terjadi pada variabel penelitian.

2.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori ketidaksamaan antara prinsipal dengan agen. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer (Jensen, M. C. and Meckling, 1976). Teori agensi adalah cabang teori permainan yang mempelajari rancangan kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak atas nama prinsipal saat kepentingan agen tersebut bertentangan dengan pemilik prinsipal (Scott, 2015). Kebutuhan pemilik usaha untuk mencari perantara yang akan bertugas untuk mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen yang memegang sedikit atau tidak ada kepentingan dalam bisnis dalam meyakinkan mereka dari kinerja yang adil maka hal ini dapat menimbulkan konflik antara pemilik dan manajer (Patrick, 2017).

Kualitas dari informasi laporan keuangan yang diungkapkan dalam pernyataan adalah perhatian utama mereka. Manajer, yang biasanya agen perusahaan memiliki lebih banyak informasi pribadi daripada pemegang saham dan diharapkan untuk digunakan informasi ini untuk kepentingan mereka sendiri. Tidak ada teori tunggal yang menjelaskan alasan dibalik perilaku manajer seperti itu, bagaimanapun teori agensi, asimetri informasi dan teori akuntansi positif (PAT) dianggap sebagai penjelasan yang mungkin untuk hal yang sama literatur yang ada.

Konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham terjadi ketika manajer berusaha meningkatkan penjualan untuk mencapai bonus, sedangkan dari pihak pemegang saham ingin meningkatkan laba operasi agar mencapai dividen. Manajer sebagai orang dalam memantau lebih dekat aktivitas perusahaan mempunyai lebih banyak informasi jika dibandingkan dengan pemegang saham. Hal tersebut menimbulkan peluang bagi manajer untuk melakukan manipulasi angka akuntansi untuk kepentingan perusahaan sendiri sehingga ukuran dan umur perusahaan menjadi alasan utama terjadinya pengambilan keputusan manipulasi laporan keuangan tersebut.

2.2 Manajemen Laba

Menurut *National Association of Certified Fraud Examiners* definisi manajemen laba merupakan kesalahan yang disengaja dan kelalaian menyusun laporan keuangan mengenai data akuntansi dan fakta material yang berujung menyesatkan saat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan. Manajemen laba adalah tindakan perekayasa laporan keuangan terutama untuk merekayasa laba perusahaan agar sesuai dengan yang diinginkan. Motivasi tertentu

mendorong manajer untuk melaporkan kegiatan atau laporan keuangan sesuai dengan apa yang diinginkan atau dikatakan tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Tindakan perekrayaan laba tidak selamanya hanya mengacu pada upaya manipulasi data namun juga cenderung dengan pemilihan metode akuntansi menurut standar akuntansi yang ada. Manajemen laba merupakan pilihan manajer atas kebijakan akuntansi, atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba untuk mencapai beberapa tujuan laba tertentu yang dilaporkan (Scott, 2015). Manajemen laba dibagi menjadi dua, yaitu manajemen laba yang efisien dan oportunistik. Manajemen laba yang efisien ditunjukkan dengan peningkatan nilai termasuk peningkatan laba sehingga laba diprediksi dan menjadi sinyal bagi peningkatan kualitas laba perusahaan. Manajemen laba juga mengarah pada pandangan oportunistik yaitu ketika manajer mengelola laba untuk keuntungan perusahaan bukan untuk keuntungan pemegang saham (Jayasekara et al., 2022).

Manajemen laba dibagi menjadi 3 alat metode yaitu *Accrual-based Earning Management* (AEM), *Real Earning Management* (REM), dan *Classification Shifting* (CS) (Mnif & Ben Hamouda, 2020). Manajemen laba akrual yaitu menimbulkan biaya yang lebih rendah karena mudah direalisasikan melalui perubahan kebijakan akuntansi (Draief & Chouaya, 2022). Manajemen laba riil yaitu manajer melibatkan manipulasi arus kas perusahaan yang rumit. Ada tiga model arus kas perusahaan yang relevan yaitu yang berasal dari investasi, dari pembiayaan dan aktivitas operasi. Faktanya, para manajer menahan berbagai teknik yang tersedia dimana arus ini dapat dikelola (Chouaibi et al., 2019). Pergeseran klasifikasi yaitu manajer salah mengklasifikasikan item baris laporan laba rugi

dengan maksud untuk meningkatkan laba inti perusahaan meskipun laba bersih tetap tidak berubah. Contoh pergeseran klasifikasi hanya mengubah penyajian pos-pos akuntansi tanpa mempengaruhi pengakuan, penghentian pengakuan, atau pengukuran pos-pos akuntansi. Auditor eksternal cenderung tidak mengerahkan upaya dalam mengidentifikasi atau memperbaiki perilaku pergeseran klasifikasi perusahaan (Chung et al., 2021).

Manajemen laba akrual menggunakan model Jones yang telah diusulkan oleh Dechow untuk akun akrual diskresioner (Alhadab et al., 2020). Manajemen Laba riil memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan riil terutama terkonsentrasi pada reformasi kelembagaan, cakupan analisis, dan transformasi digital (Zhu et al., 2022). Pergeseran klasifikasi yang biasanya melibatkan pergerakan vertikal item pengeluaran dan pendapatan dalam laporan laba rugi membutuhkan peluang yang cukup untuk mengklasifikasikan hal yang sama. Terdapat dua kuantum utama yaitu *Non-Operating Revenue* (NOR) dan *Non-Operating Expense* (NOE) mempengaruhi peluang pergeseran klasifikasi.

2.3 Ukuran Perusahaan

Berdasarkan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-11/PM/1997 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki total aset tidak lebih dari Rp100.000.000.000 (seratus miliar rupiah) dan juga nilai keseluruhan Efek yang ditawarkan tidak lebih dari Rp40.000.000.000 (empat puluh miliar rupiah). Berdasarkan keputusan oleh Badan Pengawas Pasar Modal

(BAPEPAM) dapat disimpulkan bahwa kategori ukuran perusahaan dibedakan menjadi dua, diantaranya perusahaan kecil, menengah, dan perusahaan besar. Perusahaan besar dikategorikan sebagai total aset yang jumlahnya melebihi Rp. 100.000.000.000 dan jumlah efek yang ditawarkan melebihi Rp. 40.000.000.000.

Ukuran perusahaan sebagai proksi dari *political cost* dianggap sangat sensitif terhadap perilaku pelaporan laba. Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat daripada *stakeholders* perusahaan yang kecil agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investor. Pemeriksaan eksternal dapat menekan terjadinya asimetri informasi yang terjadi antara *stakeholder* dengan manajemen dengan mengizinkan pihak diluar perusahaan melakukan verifikasi dan validasi laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Efektivitas suatu pemeriksaan dan kemampuannya dalam mencegah pelaporan laba secara oportunistik, diharapkan datang dari integritas auditor yang tinggi sehingga banyak studi yang dilakukan berkaitan dengan kualitas laporan keuangan perusahaan dan keberhasilan mengelola *corporate governance*.

Ukuran perusahaan dapat menentukan cara pandang investor terhadap perusahaan tersebut. Cara pandang investor lebih cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal (Bansal, 2021b). Ukuran perusahaan adalah suatu skala pengukuran besar dan kecilnya perusahaan, yang diukur dengan logaritma daripada total aset (*log size*) ataupun total penjualan. Semakin besar total asset maka semakin besar ukuran perusahaan, dan sebaliknya. Ukuran perusahaan

diukur dari logaritma natural total aset, dengan rumus $Size = Ln (total\ aset)$. Ukuran perusahaan semakin besar manajer akan cenderung menunjukkan informasi kinerja yang lebih baik walaupun faktanya tidak seperti yang diinformasikan. Mempertahankan persepsi tersebut maka manajemen melakukan modifikasi informasi sehingga mengakibatkan manipulasi laba. Perusahaan besar dan kecil diharapkan memiliki besaran aktivitas non-operasional yang berbeda karena skala bisnisnya. Perusahaan besar biasanya terdiversifikasi, karena memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari aktivitas non-operasi bersamaan dengan aktivitas operasi (Bansal, 2021b).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba sehingga mempengaruhi manajemen laba dan tercapainya tujuan perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan menggunakan salah satu proksi dari manajemen laba.

2.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan akan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dalam perekonomian. Umur perusahaan merupakan salah satu hal yang diperhatikan oleh investor dalam melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Umur perusahaan diukur dari logaritma natural tahun berdiri perusahaan, dengan rumus $Size = Ln (tahun\ berdiri\ perusahaan)$. Perusahaan tua mempunyai profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan muda. Umur perusahaan merupakan faktor penting lain yang

mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan muda lebih cenderung terlibat dalam manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang tua. Perusahaan muda memiliki pengetahuan industri yang terbatas, menghadapi lebih banyak kesulitan untuk mengakses pinjaman bank dan mendapatkan keuntungan dari kondisi yang lebih baik dengan pemasok mereka karena status pendatang baru mereka, sedangkan perusahaan lebih tua memiliki sejarah kredit yang panjang, mereka memiliki perusahaan yang lebih berpengalaman, tata kelola dan lebih banyak paparan terhadap risiko reputasi. Perusahaan yang lebih tua dibandingkan dengan perusahaan muda memiliki lebih banyak insentif dan peluang untuk terlibat dalam manajemen laba untuk menggambarkan posisi bisnis mereka yang menguntungkan bagi pihak luar (Bansal, 2021b).

Perusahaan tua diasumsikan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan muda. Perusahaan tua dapat meningkatkan laba karena pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam pengelolaan bisnisnya sehingga perusahaan lebih tua memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dengan mengurangi risiko fluktuasi laba perusahaan yang pertumbuhannya tinggi dengan menggunakan kontrak perjanjian dan utangnya. Umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh perusahaan dimulai sejak berdiri sampai pada waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Sani et al., 2020). Perusahaan tua yang berpengalaman cenderung untuk memperoleh lebih banyak informasi dalam laporan tahunan mereka dalam rangka untuk meningkatkan pada

reputasi dan citra mereka di pasar sehingga semakin tua perusahaan semakin sedikit kecenderungan untuk melakukan praktik manajemen laba. Umur perusahaan merupakan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik untuk mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak (Bouaziz et al., 2020).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini berkaitan dengan penelitian yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya yang digunakan sebagai referensi, perbandingan, dan kajian. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan ukuran, umur perusahaan, manajemen laba akrual, riil, dan pergeseran klasifikasi. Perbedaan pada penelitian yang dilaksanakan ini dengan penelitian terdahulu yang terletak pada setiap variabel yang dipergunakan pada penelitian ini dengan menggabungkan dari beberapa penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Penelitian, Tahun	Variabel	Hasil
1.	<p><i>How does the real earnings management affect firms innovative? Evidence from US firms</i> <i>International journal of law and management</i> Q2 Vol. 61 No. 1, 2019 pp. 151-169 ISSN: 1754-243X 11 Februari 2019 (Chouaibi et al., 2019)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Manajemen laba riil Variabel Independen: X: Perusahaan inovatif R&D (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan inovatif R&D berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.
2.	<p><i>CEO discretion, political connection and real earnings management in Nigeria</i> <i>Management research review</i> Q1 Vol. 43 No. 8, 2020 pp. 909-929 ISSN: 2040-8269 28 Januari 2020 (Sani et al., 2020)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Manajemen laba riil Variabel Independen: X1: CEO dengan kepemilikan saham (-) X2: Keahlian keu CEO (-) X4: Koneksi politik (-)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - CEO dengan kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. - Keahlian keu-angan CEO berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. - Koneksi politik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.
3.	<p><i>CEO characteristics and earnings management: empirical evidence from France</i> <i>Journal of financial reporting and accounting</i> Q2 Vol. 43 Vol. 18 No. 1, 2020 pp. 77-110 ISSN: 1985-2517 DOI: https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2019-0008 28 Januari 2020 (Bouaziz et al., 2020)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Manajemen laba riil Variabel Independen: X1.a: Umur CEO (-) X1.b: Masa jabatan CEO (+) X2: Dualitas CEO (+) X3: Keanggotaan dewan CEO (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Umur CEO berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. - Masa Jabatan CEO berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. - Dualitas CEO berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. - Keanggotaan dewan CEO berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.
4.	<p><i>Related party transactions and earnings management in Jordan: the role of ownership Structure</i> <i>Journal of financial reporting and accounting</i> Q2 Vol. 18 No. 3, 2020 pp.505-531 ISSN: 1985-2517 12 Juni 2020 (Alhadab et al., 2020)</p>	<p>Variabel Dependen: Y1: Manajemen laba akrual Y2: Manajemen laba riil Variabel Independen: X1: Transaksi pihak berelasi (+) X2: Struktur kepemilikan dan transaksi pihak berelasi (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Transaksi pihak berelasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. - Struktur kepemilikan dan transaksi pihak berelasi berpengaruh manajemen laba akrual dan manajemen laba riil.

5.	<p><i>The relationship between management characteristics and financial statement readability</i> <i>EuroMed Journal of Business</i> Q1 Vol. 16 No. 1, 2021 pp. 108-126 ISSN: 1450-2194 22 Juli 2020 (Seifzadeh et al., 2020)</p>	<p>Variabel Dependen: Y1: Manajemen Laba Akrua Y2: Manajemen Laba Riil Variabel Independen: X1: Laporan keuangan (+) X2: CEO (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual. - Laporan keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. - CEO berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual. - CEO berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.
6.	<p><i>Audit quality and the trade-off between real and accrual earnings management in the oil and gas industry: the GCC evidence</i> <i>Journal of applied accounting research</i> Q1 Vol. 22 No. 2, 2021 pp. 223-251 ISSN: 0967-5426 15 Desember 2020 (Mnif & Ben Hamouda, 2020)</p>	<p>Variabel Dependen: Y1: Manajemen Laba Akrua Y2: Manajemen Laba Riil Variabel Independen: X1: Penjualan (+) X2a: Perusahaan minyak dan gas yang diaudit menggunakan Manajemen Laba Akrua (-) X2b: Perusahaan minyak dan gas yang diaudit menggunakan Manajemen Laba Riil (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan minyak dan gas yang beroperasi di negara-negara GCC melakukan trade-off berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual dan riil. - Perusahaan minyak dan gas ber-pengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual dan riil. - Perusahaan minyak dan gas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual dan riil.
7.	<p><i>The impact of audit quality on real earnings management in the UK context</i> <i>International journal of accounting & information management</i> Q1 Vol. 29 No. 3, 2021 pp. 368-391 ISSN: 1834-7649 19 Maret 2021 (Chowdhury & Eliwa, 2021)</p>	<p>Variabel Dependen: Y1: Manajemen Laba Riil Variabel Independen: X1: Kehadiran Auditor Big 4 (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kehadiran auditor Bigs 4 berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.
8.	<p><i>Influence of firm size and firm age on Pergeseran Klasifikasi: an empirical study on listed firms in India</i> <i>Journal of financial reporting and accounting</i> Q2 Vol. 19 No. 5, 2021 pp. 772-792 ISSN: 1985-2517 09 April 2021 (Bansal, 2021b)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Pergeseran Klasifikasi Variabel Independen: X1: Perusahaan besar (+) X2: Perusahaan muda (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan besar berpengaruh positif terhadap pergeseran klasifikasi. - Perusahaan muda berpengaruh positif terhadap pergeseran klasifikasi.
9	<p><i>Pergeseran Klasifikasi using discontinued operations and impact on core earnings: evidence from Japan</i> <i>Journal of financial reporting and accounting</i> Q2</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Pergeseran Klasifikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Operasi yang dihentikan berpengaruh positif terhadap pergeseran klasifikasi.

	<p>Vol. 19 No. 2, 2021 pp. 211-233 ISSN: 1985-2517</p> <p>05 Mei 2021 (Inoue, 2021)</p>	<p>Variabel Independen: X1: Operasi yang dihentikan (+) X2: Operasi dihentikan yang menurunkan pendapatan (+) X3: Item khusus (-)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Operasi dihentikan yang menurunkan pendapatan berpengaruh positif terhadap pergeseran klasifikasi. - Item khusus berpengaruh negatif terhadap Pergeseran Klasifikasi.
10.	<p><i>Do Indian firms engage in Pergeseran Klasifikasi to report inflated core earnings?</i> <i>Managerial finance Q3</i> Vol. 47 No. 11, 2021 pp. 1533-1552 ISSN: 0307-4358</p> <p>07 Mei 2021 (Bansal et al., 2021)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Pergeseran Klasifikasi</p> <p>Variabel Independen: X1: Pengalihan pendapatan non-operasional ke pendapatan operasi (-) X2: Pengalihan biaya operasional ke biaya non-operasional (-) X3a: Pengalihan investasi (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalihan pendapatan non-operasional ke pendapatan operasi berpengaruh negatif terhadap pergeseran klasifikasi. - Pengalihan biaya operasional ke biaya non-operasional berpengaruh negatif terhadap pergeseran klasifikasi. - Pengalihan investasi berpengaruh positif terhadap pergeseran klasifikasi.
11.	<p><i>Real earnings manipulation surrounding mergers and acquisitions: the targets' perspective</i> <i>International journal of accounting & information management Q1</i> Vol. 29 No. 3, 2021 pp. 429-451 ISSN: 1834-7649</p> <p>08 Juni 2021 (Elrazaz et al., 2021)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Manajemen Laba Riil</p> <p>Variabel Independen: X1: Target pengambilalihan mengelola pendapatan (+) X2a: Akuisi saham murni (+) X2b: Kas murni (-)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Target pengambilalihan mengelola pendapatan berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. - Akuisi saham murni berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. - Kas murni berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.
12.	<p><i>Investment in outside governance monitoring and real earnings management: evidence from an emerging market</i> <i>Journal of accounting in emerging economies Q2</i> Vol. 12 No. 1, 2022 pp. 52-76 ISSN: 2042-1168</p> <p>08 Juni 2021 (Ghaleb et al., 2021)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Manajemen Laba Riil</p> <p>Variabel Independen: X1: Remunerasi direktur non-eksekutif (-) X2: Biaya audit (-) X3: Investasi dalam pemantauan tata kelola luar (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Remunerasi direktur non-eksekutif berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. - Biaya audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. - Investasi dalam pemantauan tata kelola luar berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

13.	<p><i>Impact of upward and downward earnings management on stock returns</i></p> <p><i>South Asian Journal of Business Studies</i> Q1 Vol. 12 No. 2, 2023 pp. 202-219 ISSN: 2398-628X</p> <p>29 Juni 2021 (Ali & Bansal, 2021)</p>	<p>Variabel Dependen: Y1: Manajemen Laba Y2: <i>Stock returns</i></p> <p>Variabel Independen: X1: Efek pasar (-) X2: Efek ukuran (+) X3: Efek nilai (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Efek pasar tidak ada hubungan dengan pengembalian saham dan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. - Efek ukuran berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan <i>stock return</i>. - Efek nilai berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan <i>stock return</i>.
14.	<p><i>Whose cash compensation has more influence on real earnings management, CEOs or CFOs?</i></p> <p><i>Journal of accounting in emerging economies</i> Q2 Vol. 12 No. 1, 2022 pp. 187-210 ISSN: 2042-1168</p> <p>15 Juli 2021 (Alkebsee et al., 2021)</p>	<p>Variabel Dependen: Y1: Manajemen Laba Riil</p> <p>Variabel Independen: X1a: Kompensasi tunai CEO (-) X2a: Kompensasi tunai CFO (-)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kompensasi tunai CEO berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. - Kompensasi tunai CFO berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.
15.	<p><i>Dividend policy, earnings management and the moderating effect of corporate governance in the French context</i></p> <p><i>Journal of Financial Economic Policy</i> Q3 Vol. 14 No. 3, 2022 pp. 356-380 ISSN: 1757-6385</p> <p>27 Juli 2021 (Ben Salah & Jarbou, 2021)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Manajemen Laba</p> <p>Variabel Independen: X1: Konsentrasi kepemilikan (+) X2: Dualitas CEO (+) X3: Keahlian anggota komite (-)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. - Dualitas CEO berpengaruh positif terhadap manajemen laba. - Keahlian anggota komite audit moderasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
16.	<p><i>Debt financing and classification shifting of private firms</i></p> <p><i>Managerial auditing journal</i> Q2 Vol. 36 No. 7, 2021 pp. 921-950 ISSN: 0268-6902</p> <p>20 Agustus 2021 (Chung et al., 2021)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Pergeseran Klasifikasi</p> <p>Variabel Independen: X1: Perusahaan swasta dengan utang (+) X2: Utang publik (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan swasta dengan utang berpengaruh positif terhadap pergeseran klasifikasi. - Utang publik berpengaruh positif terhadap pergeseran klasifikasi.
17.	<p><i>The jinx of real earnings management: evidence from inefficient investments and debt maturity structure in Pakistan</i></p> <p><i>Journal of Accounting in Emerging Economies</i> Q2 Vol. 12 No. 2, 2022 pp. 405-432 ISSN: 2042-1168</p> <p>21 September 2021 (Bhutta et al., 2022)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Manajemen Laba Riil</p> <p>Variabel Independen: X1: Investasi suboptimal X2: Hutang jangka pendek</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Investasi suboptimal berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. - Hutang jangka pendek memoderasi hubungan manajemen laba riil dan investasi ketidakefisienan.

18.	<p><i>Impact of corporate life cycle on misclassification practices: evidence from IFRS adoption in India</i></p> <p><i>Journal of applied accounting research</i> Q1 Vol. 23 No. 3, 2022 pp. 628-649 ISSN: 0967-5426</p> <p>26 Oktober 2021 (Bansal, 2021a)</p>	<p>Variabel Dependen: Y1: <i>Revenue shifting</i> Y2: <i>Expense shifting</i></p> <p>Variabel Independen: X1: Perusahaan yang beroperasi pada tahap siklus hidup tinggi (+) X2: Perusahaan yang beroperasi pada tahap siklus hidup rendah (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan yang beroperasi pada tahap siklus hidup tinggi berpengaruh positif terhadap <i>revenue shifting</i>. - Perusahaan yang beroperasi pada tahap siklus hidup rendah berpengaruh positif terhadap <i>expense shifting</i>.
19.	<p><i>Gross profit manipulation in emerging economies: evidence from India</i></p> <p><i>Pacific accounting review</i> Q2 Vol. 34 No. 1, 2022 pp. 174-196 ISSN: 0114-0582</p> <p>09 November 2021 (Bansal et al, 2021)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Pergeseran Klasifikasi</p> <p>Variabel Independen: X1: Harga pokok penjualan (-) X2: Pendapatan +</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Harga pokok penjualan berpengaruh negatif terhadap pergeseran klasifikasi. - Pendapatan berpengaruh positif terhadap pergeseran klasifikasi.
20.	<p><i>Business strategy and Classification Shifting: Indian evidence</i></p> <p><i>Journal of accounting in emerging economies</i> Q1 Vol. 13 No. 1, 2023 pp. 69-92 ISSN: 2042-1168</p> <p>21 Maret 2022 (Bansal & Bashir, 2022)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Pergeseran Klasifikasi</p> <p>Variabel Independen: X1: Strategi kepemimpinan biaya (+) X2: Strategi bisnis (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi kepemimpinan biaya berpengaruh positif terhadap pergeseran klasifikasi. - Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap pergeseran klasifikasi.
21.	<p><i>Expense shifting and revenue shifting in the income statement: substitutes or complements?</i></p> <p><i>South Asian Journal of Business Studies</i> Q1 ISSN: 2398-628X</p> <p>23 Maret 2022 (Bansal, 2022)</p>	<p>Variabel Dependen: Y1: Pendapatan inti tak terduga Y2: Pendapatan ops tak terduga</p> <p>Variabel Independen: X1: Biaya non-ops (+) X2: Pendapatan non-ops(+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya non operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan inti tak terduga. - Pendapatan operasional tak terduga berpengaruh positif terhadap ops tak terduga.
22.	<p><i>Financial distress, earnings management and Big 4 auditors in emerging markets</i></p> <p><i>Accounting research journal</i> Q2 Vol. 35 No. 5, pp. 660-675. ISSN: 1030-9616</p> <p>30 Maret 2022 (Viana et al, 2022)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Manajemen Laba Akrual</p> <p>Variabel Independen: X1: Kesulitan keuangan (+) X2: Auditor big 4 (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual. - Auditor big for berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual

23.	<p><i>The impact of audit characteristics, audit fees on Pergeseran Klasifikasi: evidence from Germany International journal of accounting & information management Q1</i> Vol. 30 No. 3, 2022 pp. 408-426 ISSN: 1834-7649 12 April 2022 (Usman et al., 2022)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Pergeseran Klasifikasi Variabel Independen: X1: Manajer perusahaan Jerman (-) X2: Ukuran komite audit (+) X3: Rapat komite audit (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Manajer perusahaan Jerman berpengaruh negatif terhadap pergeseran klasifikasi. - Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pergeseran klasifikasi. - Rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pergeseran klasifikasi.
24.	<p><i>The effect of debt maturity structure on earnings management strategies Managerial finance Q3</i> Vol. 48 No. 7, 2022 pp. 985-1006 ISSN: 0307-4358 28 April 2022 (Draief & Chouaya, 2022)</p>	<p>Variabel Dependen: Y1: Manajemen Laba Akrua Y2: Manajemen Laba Riil Variabel Independen: X1: Utang jangka pendek (-) X3: Utang jangka panjang (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Utang jangka pendek berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual. - Utang jangka Panjang berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual.
25.	<p><i>The effect of corruption on the level of real and accrual earnings management in cases of target firms Euromed journal of business Q1</i> ISSN: 1450-2194 13 Mei 2022 (Christopoulos et al., 2022)</p>	<p>Variabel Dependen: Y1: Manajemen Laba Akrua Y2: Manajemen Laba Riil Variabel Independen: X1: Perusahaan target selama 2 tahun terakhir (+) X2: Ketentuan pembayaran (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan target selama 2 tahun terakhir berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual. - Perusahaan target selama 2 tahun terakhir berpengaruh terhadap manajemen laba riil.
26.	<p><i>Corporate site visits, private information communication, and earnings management: evidence from China Review of Accounting and Finance Q2</i> Vol. 21 No. 4, 2022 pp. 249-275 ISSN: 1475-7702 21 Juni 2022 (Jiang et al., 2022)</p>	<p>Variabel Dependen: Y1: Manajemen Laba Akrua Y2: Manajemen Laba Riil Variabel Independen: X1: Investor institusi (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Investor institusi berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual. - Investor institusi berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.
27.	<p><i>The effect of IFRS adoption on accrual-based and real earnings management: emerging markets' perspective Journal of accounting in emerging economies Q2</i> ISSN: 2042-1168 30 Juni 2022 (Viana et al 2022)</p>	<p>Variabel Dependen: Y1: Manajemen Laba Akrua Y2: Manajemen Laba Riil Variabel Independen: X1: Adopsi IFRS</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual. - Adopsi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

28.	<p><i>Do independent directors and big-4 audit firms limit Pergeseran Klasifikasi: evidence from Indian firms</i> <i>Managerial finance</i> Q3 Vol. 48 No. 12, 2022 pp. 1754-1770 ISSN: 0307-4358 19 Juli 2022 (Mulchandani & Mulchandani, 2022)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Pergeseran Klasifikasi Variabel Independen: X1: Proporsi independensi dewan (-) X2: Perusahaan yang diaudit oleh perusahaan audit Big-4 (-)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Proporsi independensi dewan berpengaruh negatif terhadap pergeseran klasifikasi. - Perusahaan yang diaudit oleh perusahaan audit Big-4 berpengaruh negatif terhadap pergeseran klasifikasi..
29.	<p><i>The impact of board characteristics on Pergeseran Klasifikasi: evidence from Germany</i> <i>International journal of accounting & information management</i> Q1 Vol. 30 No. 5, 2022 pp. 565-582 ISSN: 1834-7649 15 September 2022 (Usman, Salem, et al., 2022)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Pergeseran Klasifikasi Variabel Independen: X1: Manajer perusahaan Jerman (+) X2: Ukuran dewan (=/-) X3: Frekuensi rapat dewan (=/-)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Manajer perusahaan Jerman berpengaruh positif terhadap pergeseran klasifikasi. - Ukuran dewan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pergeseran klasifikasi. - Frekuensi rapat dewan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pergeseran klasifikasi.
30.	<p><i>Competitive or collaborative? Customer concentration and real earnings management</i> <i>International journal of emerging markets</i> Q2 ISSN: 1746-8809 01 November 2022 (Zhu et al., 2022)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Manajemen Laba Riil Variabel Independen: X1: Tingkat konsentrasi pelanggan (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat konsentrasi pelanggan yang tinggi berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.
31.	<p><i>The effect of anti-money laundering regulations on earnings management: evidence of Iran</i> <i>Journal of financial reporting and accounting</i> Q2 ISSN: 1985-2517 28 November 2022 (Abdi & Soroushyar, 2022)</p>	<p>Variabel Dependen: Y1: Manajemen Laba Akrual Y2: Manajemen Laba Riil Variabel Independen: X1: Pencucian uang (+/-)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pencucian uang berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual. - Pencucian uang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.
32.	<p><i>White-collar money laundering through opportunistic earnings management: fair value accounting practices of failed finance companies in Sri Lanka</i> <i>Journal of financial crime</i> Q2 ISSN 1359-0790 13 Desember 2022 (Jayasekara et al., 2022)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Manajemen Laba Variabel Independen: X1: Kualitas peraturan (+) X2: Struktur dewan (-) X3: Kapitalisasi (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas peraturan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. - Struktur dewan negatif terhadap manajemen laba.. - Kapitalisasi berpengaruh positif terhadap laba.

33.	<p><i>An analysis of the positive effect of real earnings management on financial performance</i> <i>Asian review of accounting</i> Q2 Vol. 31 No. 2, 2023 pp. 284-316 ISSN: 1321-7348 17 Januari 2023 (Lim, 2023)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Manajemen Laba Riil Variabel Independen: X1: Kinerja perusahaan (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. - Kinerja keuangan berpengaruh sama terhadap manajemen laba riil.
34.	<p><i>Does ownership concentration matter for the relationship between CEO characteristics and real earnings management: evidence from Jordan</i> <i>EuroMed Journal of Business</i> Q1 ISSN: 1450-2194 24 Februari 2023 (Alhmood et al., 2023)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Manajemen Laba Riil Variabel Independen: X1: Pengalaman CEO (+) X2: Masa Jabatan CEO (-) X3: Dualitas CEO (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman CEO berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. - Masa Jabatan CEO berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. - Dualitas CEO berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.
35.	<p><i>Debt covenants and moderating role of audit quality</i> <i>Managerial finance</i> Q3 ISSN: 0307-4358 17 April 2023 (Bansal, 2023a)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Pergeseran Klasifikasi Variabel Independen: X: Pelanggaran perjanjian utang (+) X2: Kualitas audit (=)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pelanggaran perjanjian utang berpengaruh positif terhadap pergeseran klasifikasi - Moderasi kualitas audit antara pergeseran dan pelanggaran perjanjian utang berpengaruh terhadap pergeseran klasifikasi
36.	<p><i>Anti-corruption disclosure quality and earnings management in the United Kingdom: the role of audit quality</i> <i>International Journal of Accounting & Information Management</i> Q1 Vol. 31 No. 3, 2023 pp. 528-563 ISSN: 1834-7649 24 Mei 2023 (Salem et al., 2023)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Manajemen Laba Variabel Independen: X1: Kualitas pengungkapan antikorupsi (-) X2: Kualitas Audit (-)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas pengungkapan antikorupsi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. - Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
37.	<p><i>Financial attributes and corporate tax planning of listed manufacturing firms in Nigeria: moderating role of real earnings management</i> <i>Journal of financial reporting and accounting</i> Q2 ISSN: 1985-2517 01 Juni 2023 (Tanko, 2023)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Perencanaan pajak Variabel Independen: X1: Profitabilitas (+) X2: Likuiditas (+) X3: Keuangan Leverage (+) X4: Pertumbuhan perusahaan (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh terhadap perencanaan pajak - Likuiditas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. - Keuangan leverage berpengaruh terhadap perencanaan pajak. - Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak.

38.	<p><i>Do cultural differences affect the quality of financial reporting in the EU? An analysis of Western EU countries vis a vis Eastern EU countries</i> <i>Journal of Accounting & Organizational Change</i> ISSN: 1832-5912 02 Juni 2023 (Mamatzakis et al., 2023)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Pergeseran Klasifikasi Variabel Independen: X1: Jarak daya yang tinggi (-) X2: Tingkat rendah (+) X3: Penghindaran ketidakpastian EEU (-) X4: Maskulinitas EEU (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak daya yang lebih tinggi berpengaruh negatif terhadap pergeseran klasifikasi. - Tingkat rendah berpengaruh positif terhadap terhadap pergeseran klasifikasi. - Penghindaran ketidakpastian EEU berpengaruh negatif terhadap pergeseran klasifikasi. - Maskulinitas EEU berpengaruh positif terhadap pergeseran klasifikasi.
39.	<p><i>The female audit committee members expertise and experience: is there a trade-off between accrual-based and real earnings management?</i> <i>Journal of financial reporting and accounting Q2</i> ISSN: 1985-2517 15 Juni 2023 (MNIF & Tahri, 2023)</p>	<p>Variabel Dependen: Y1: Manajemen Laba Akreal Y2: Manajemen Laba Riil Variabel Independen: X1a: Representasi perempuan dalam komite audit (-) X1b: Keterwakilan wanita dalam komite audit (+) X2a: Direktur wanita komite audit tingkat keahlian tinggi (-)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Representasi perempuan dalam komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual. - Keterwakilan wanita dalam komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. - Direktur wanita komite audit dengan tingkat keahlian tinggi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual.
40.	<p><i>Financial integration and earnings management: evidence from emerging markets</i> <i>Journal of Applied Accounting Research Q1</i> ISSN: 0967-5426 21 Juni 2023 (Shah & Wan, 2023)</p>	<p>Variabel Dependen: Y1: Manajemen Laba Akreal (+) Y2: Manajemen Laba Riil (+) Variabel Independen: X1: Integrasi keuangan (+)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Integrasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual. - Integrasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

41.	<p><i>Earnings Management Contagion: Evidence from Institutional Equivalence</i> <i>Asian Journal of Accounting Research</i> Q3 Vol. 8 No. 2, 2023 pp. 170-183 ISSN: 2443-4175 13 Desember 2022 (Bansal, 2023b)</p>	<p>Variabel Dependen: Y1: Manajemen Laba (+) Variabel Independen: X1: Teori Kelembagaan X2: Bidang Kelembagaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Teori kelembagaan tingkat berpengaruh positif terhadap manajemen laba. - Bidang kelembagaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
42.	<p><i>Institutional Ownership, Earnings Management and Earnings Surprise: Evidence from 39 years of U.S. Data</i> <i>Journal of Economics, Finance and Administrative Science</i> Q1 Vol. 28 No. 56, 2023 pp. 218-236 ISSN: 2077-1886 6 November 2023 (Davis & Garc, 2023)</p>	<p>Variabel Dependen: Y1: Manajemen Laba Y2: Manajemen Laba Akrua Y3: Manajemen Laba Riil Variabel Independen: X1: Kepemilikan Investor Institusional X2: Kualitas Pelaporan Keuangan X3: Tata Kelola Perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen laba berpengaruh positif terhadap kepemilikan investor institusional. - Manajemen laba berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. - Manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap tata kelola perusahaan.
43.	<p><i>Does the UK Companies Act of 2006 Matter for the Private Companies? Evidence from Real and Accrual Earnings Management Practices</i> <i>Journal of Money and Business</i> Vol. 3 No. 2, 2023 pp. 212-226 ISSN: 2634-260X p-ISSN: 2634-2596 27 Oktober 2023 (Elsalem et al., 2023)</p>	<p>Variabel Dependen: Y1: Manajemen Laba Akrua Y2: Manajemen Laba Riil Variabel Independen: X1: Undang Pers Inggris X2: IFRS X3: Perusahaan Swasta</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap undang-undang Inggris dan IFRS - Manajemen laba akrua berpengaruh negatif terhadap Undang-undang Inggris GAAP Reporting dan IFRS.

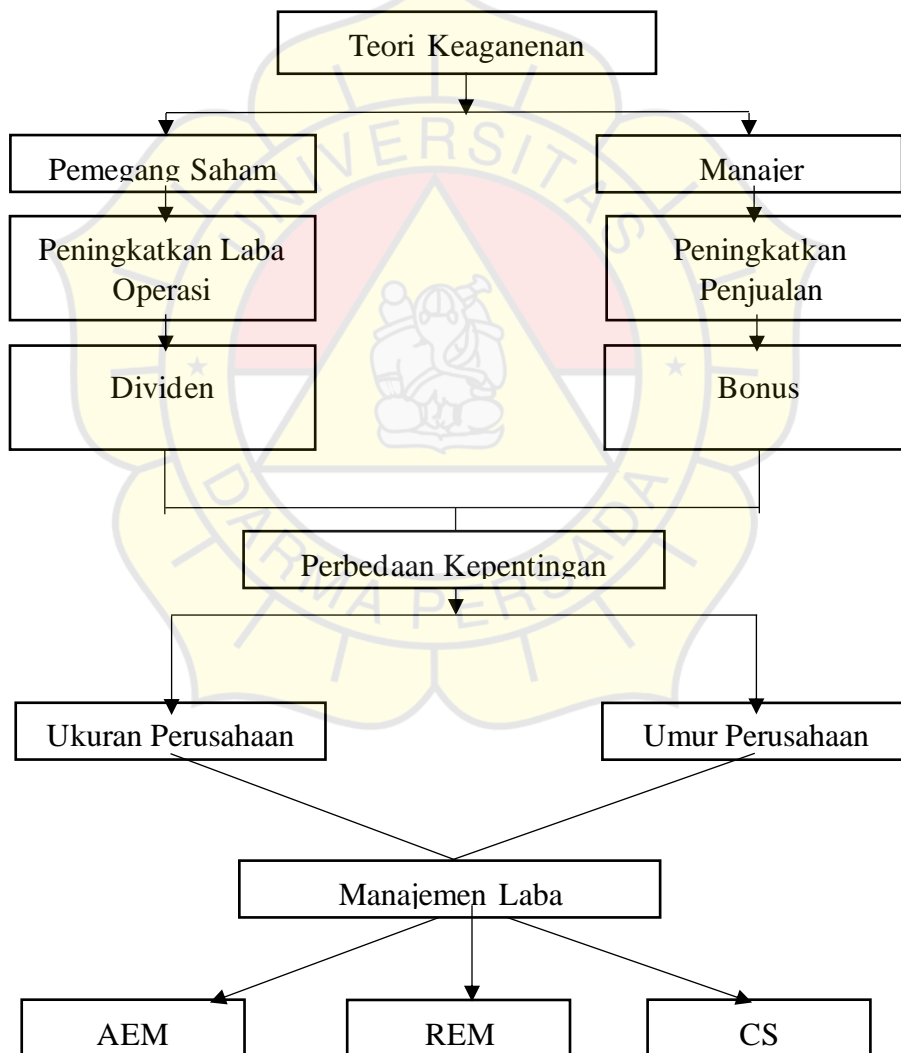
44.	<p><i>The Real Consequences of Classification Shifting: Evidence from the Efficiency of Corporate Investment</i></p> <p><i>European Accounting Review</i></p> <p>April 2023</p> <p>(Anagnostopoulou, S. C., & Malikov, 2023)</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p>Y1: Pergeseran Klasifikasi</p> <p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <p>X1: Konsekuensi Riil</p> <p>X2: Investor Perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pergeseran klasifikasi berpengaruh negatif terhadap konsekuensi riil. - Pergeseran klasifikasi berpengaruh positif terhadap investor perusahaan.
45.	<p><i>The Influence of Firm Size, Ownership Structure, Leverage, and Audit Quality on Earnings Management. In 3rd Annual Business and Economics Conference (AMBEC 2021), 294–302.</i></p> <p>(Sawitri et al, 2022)</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p>Y1: Kualitas Audit</p> <p>Y2: Manajemen Laba</p> <p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <p>X1: Ukuran Perusahaan</p> <p>X2: Struktur Direktur</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap ukuran perusahaan. - Manajemen laba berpengaruh positif terhadap struktur direktur dan manfaat.
46.	<p><i>Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability on Earnings Management</i></p> <p><i>International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR), 305–315.</i></p> <p>(Kalbuana, N., Suryati, A., & Pertiwi, 2022)</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p>Y1:Manajemen Laba</p> <p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <p>X1: Umur Perusahaan</p> <p>X2: Kualitas Audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen laba berpengaruh positif terhadap umur perusahaan. - Manajemen laba berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
47.	<p><i>Firm Characteristics and Earnings Management in Listed Singaporean Corporations</i></p> <p><i>Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer</i></p> <p>13(2), 72–81.</p> <p>(Ghozali et al., 2021)</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p>Y1:Manajemen Laba</p> <p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <p>X1: Karakteristik Perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen laba berpengaruh positif terhadap karakteristik perusahaan.

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai penuntun untuk mengetahui alur pemikiran dalam penelitian. Penelitian yang dilaksanakan ini mempergunakan dua jenis variabel penelitian, yang dalam hal ini terdiri dari variabel dependen yaitu manajemen laba akrual, riil dan pergeseran klasifikasi dan variabel independen yaitu ukuran dan umur perusahaan.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

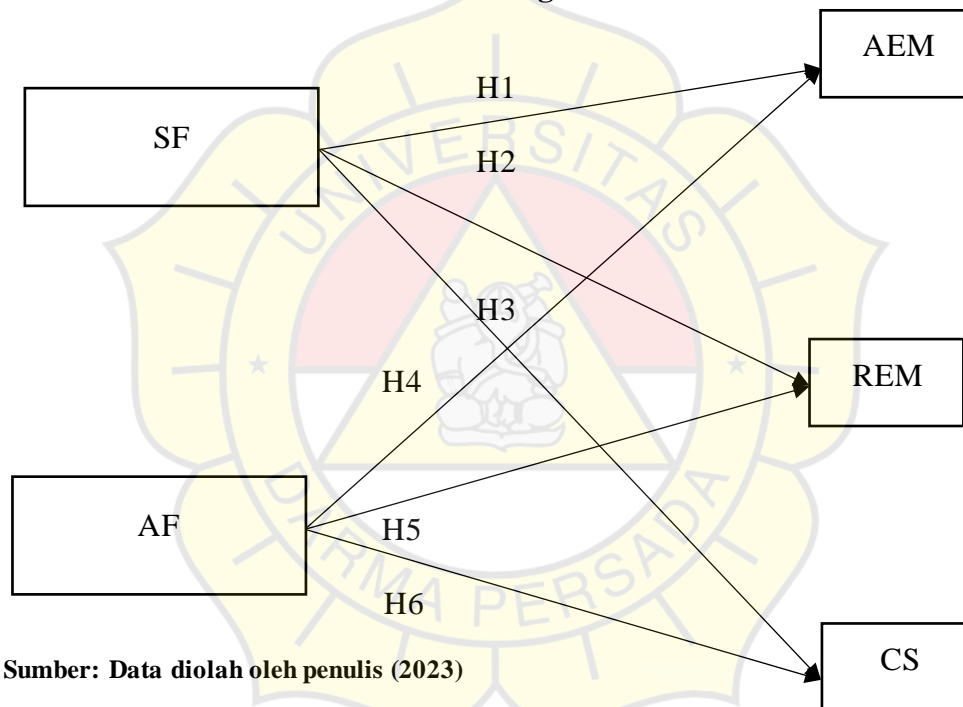


Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

2.7 Paradigma Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel independen, yaitu pada ukuran perusahaan (SF) dan umur perusahaan (AF) serta pada satu variabel dependen manajemen laba akrual (AEM), manajemen laba riil (REM) dan pergeseran klasifikasi (CS). Berikut adalah gambar penjelasannya:

Gambar 2.2 Hubungan antar Variabel



Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Keterangan:

SF : Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Log Natural Total Asset* perusahaan i periode t

AF : Umur Perusahaan diukur *Logaritma Natural* tahun berdiri perusahaan i periode t

AEM : Manajemen laba menggunakan pendekatan *Accrual-based Earnings Management* perusahaan i periode t

REM : Manajemen laba menggunakan pendekatan *Real Earnings Management* perusahaan i periode t

CS : Manajemen laba menggunakan pendekatan Pergeseran Klasifikasi perusahaan i periode t

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini ada 6 yaitu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba akrual, pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba riil, pengaruh ukuran perusahaan pergeseran klasifikasi, pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba akrual, pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba riil, pengaruh umur perusahaan terhadap pergeseran klasifikasi.

2.8.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Akrual

Ukuran perusahaan merupakan salah satu ukuran yang menunjukkan skala seberapa besar perusahaan yang diukur dari total asset. Ukuran perusahaan terkait dengan sistem internal, semakin besar perusahaan akan lebih banyak memiliki sistem kontrol untuk menjaga akurasi informasi. Manajer dari perusahaan menghadapi tingkat kesulitan keuangan yang tinggi dapat terlibat dalam manajemen laba dengan pendekatan manajemen laba akrual dengan cara meningkatkan pendapatan untuk menggambarkan perusahaan sebaik mungkin, sehingga menghindari sanksi pasar yang merusak, konsekuensinya penurunan substansial dalam harga saham perusahaan dan berdampak negatif pada kompensasi manajer. Perusahaan dapat terlibat dalam manipulasi pendapatan yang menurunkan

pendapatan akrual sebagai hasilnya lebih banyak tekanan yang dikenakan oleh auditor atau bahkan oleh pemegang pinjaman (Viana, Lourenço, & Black, 2022).

Ukuran perusahaan besar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba dengan pendekatan manajemen laba akrual (Alhadab et al., 2020). Penelitian (Ali & Bansal, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual. Artinya semakin besar perusahaan maka semakin meningkat laba perusahaan sehingga menguntungkan kedua belah pihak antara manajer maupun investor. Hal ini karena ketika ukuran perusahaan besar maka tekanan pasar modal menjadi lebih besar dan untuk memenuhi analisis prakiraan yang telah disajikan oleh manajemen. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar cenderung akan manipulasi laba sehingga investor mendapatkan dividen yang tinggi. Hal ini didukung oleh (Ben Salah & Jarboui, 2021) yang menyatakan bahwa perusahaan ukuran besar lebih efektif untuk mencapai laba yang tinggi karena perusahaan yang besar dengan kas yang tinggi sangat memungkinkan untuk membayar dividen. Hasil penelitian (Christopoulos et al., 2022) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung kurang mengelola laba karena tekanan pasar meningkat yang menimbulkan peningkatan biaya tinggi sehingga perusahaan melaksanakan manipulasi terhadap laba perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual. Motivasi perusahaan ini meningkatkan pendapatan dengan manipulasi laba adalah untuk meningkatkan daya saing sehingga investor tertarik menanamkan modal kepada perusahaan tersebut. Hal ini didukung penelitian (Draief & Chouaya, 2022) menyatakan bahwa perusahaan besar kurang mengelola laba mereka karena terkena

tekanan pasar yang meningkat maka meningkatkan biaya sehingga manajemen terlibat manipulasi laba dan mempertahankan daya saing. Laporan keuangan tidak buruk maka manajer melakukan peningkatan penjualan. Hasil penelitian (Alhmoody et al., 2023) menyatakan adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba akrual. Artinya ketika ukuran perusahaan besar maka manajemen laba rendah. Sebaliknya ketika ukuran perusahaan kecil maka manipulasi manajemen laba tinggi. Perusahaan lebih besar semakin diawasi oleh pengawasan publik yang membatasi terjadinya manipulasi maka mengakibatkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis 1 dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba Akrual.

2.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil

Ukuran Perusahaan mempengaruhi penyajian laporan keuangan dengan manipulasi akun-akun riil. Manajemen laba riil memiliki konsekuensi yang tinggi karena mengurangi nilai dan potensi pertumbuhan perusahaan akan merugikan arus kas masa depan. Artinya, manajer cenderung berperilaku oportunistik dengan memprioritaskan keuntungan mereka sendiri atas nilai perusahaan (Chowdhury & Eliwa, 2021). Menurut Bansal (2023) menyatakan bahwa ketika ukuran perusahaan mengalami peningkatan atau semakin tinggi, maka akan semakin tinggi juga tingkat manipulasi terhadap laba. Hal tersebut mengindikasikan terdapatnya pengaruh positif dan signifikan diantara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba riil. Hal tersebut ukuran perusahaan besar cenderung menerapkan sistem dengan

teknologi tinggi dan berkembang sehingga kemungkinan manajemen laba yang dilakukannya sulit terdeteksi. (Chouaibi et al., 2019) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar mengakibatkan manajemen laba riil yang akan lebih tinggi juga. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa perusahaan besar cenderung memiliki bonus yang lebih tinggi sehingga manajer melakukan manajemen laba dengan pendekatan manajemen laba riil karena tujuan utamanya untuk memaksimalkan gajinya sendiri sehingga kinerja perusahaan terlihat berkualitas dan ditata dengan baik. Hasil penelitian (Alhadab et al., 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi biaya transaksi pihak releasi. Ukuran perusahaan yang besar mempunyai biaya transaksi yang lebih tinggi memicu manajemen melakukan manajemen laba riil. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Elrazaz et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan besar dengan biaya diskresioner abnormal berpengaruh manajemen laba dengan pendekatan manajemen laba riil. Penelitian tersebut menyatakan bahwa manajemen target pengambilalihan diharapkan menggunakan manajemen laba riil selama periode fiskal. Hal ini didukung juga dari penelitian (Ghaleb et al., 2021) perusahaan besar mengalami lebih banyak tekanan untuk meningkatkan laba. Hasil penelitian dari (Sani et al., 2020) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki CEO yang berkualitas. Kondisi ini dapat meningkatkan kualitas laba dengan adanya ahli keuangan yang dapat membatasi terjadinya manajemen laba dengan pendekatan manajemen laba riil. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan (Mnif & Ben Hamouda, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang

besar akan meminimalisir terjadinya manajemen laba riil. Perusahaan besar sedikit melakukan manajemen laba riil untuk mempertahankan kinerja yang baik. Namun, mereka rela memiliki arus kas dan produktivitas yang tidak normal. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis 2 dalam penelitian ini sebagai berikut

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba Riil.

2.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pergeseran Klasifikasi

Ukuran Perusahaan memiliki insentif yang signifikan untuk menghindari pelanggaran kontrak dan memiliki preferensi yang kuat untuk melakukan manajemen laba pergeseran klasifikasi atas manajemen laba akrual dan manajemen laba riil, perusahaan sangat mungkin melakukan manajemen menghindari pelanggaran kontrak kerja. Dua bentuk utama pergeseran klasifikasi, yaitu pengalihan biaya (perusahaan salah mengklasifikasikan biaya operasional sebagai biaya non-operasional untuk melaporkan pendapatan inti yang dinaikkan) dan pengalihan pendapatan (perusahaan salah mengklasifikasikan pendapatan non-operasional sebagai pendapatan operasional untuk melaporkan pendapatan operasional yang dinaikkan) telah didokumentasikan. Berdasarkan mekanisme pencatatan pos-pos pendapatan dan beban, kemungkinan besar perusahaan lebih menyukai kesalahan klasifikasi pendapatan dan kesalahan klasifikasi biaya karena pergeseran pendapatan memungkinkan perusahaan untuk secara bersamaan mencapai lebih banyak tujuan. Misalnya, jika perusahaan dengan laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA) terkait kelonggaran perjanjian memutuskan untuk menggunakan pengalihan pendapatan, ini akan memungkinkan mereka tidak hanya untuk menghindari pelanggaran perjanjian tetapi juga untuk

memenuhi perkiraan pendapatan dan pendapatan penjualan. Perusahaan dapat mempengaruhi banyak angka (pendapatan operasi dan laba operasi) sebagai efek dari kesalahan klasifikasi di bawah pengalihan pendapatan. Semua tujuan ini tidak mungkin dicapai melalui pengalihan biaya karena hanya meningkatkan pendapatan inti. Perusahaan lebih memilih pengalihan pendapatan daripada pengalihan biaya untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Bansal, 2023a).

Perusahaan kecil dengan total asset yang lebih besar cenderung lebih banyak terlibat aktivitas pergeseran klasifikasi (Bansal, 2021b). Cara yang biasa mereka lakukan adalah melaporkan laba yang tinggi dengan mengalihkan biaya atau pendapatan. Manajer dari perusahaan kecil dengan total asset besar lebih memiliki kesempatan terlibat dalam pergeseran klasifikasi karena memiliki pasar yang lebih besar sehingga memberikan peluang yang cukup untuk mengubah pendapatan. Perusahaan besar cenderung mengalami manipulasi laba yang lebih rendah dengan pendekatan pergeseran klasifikasi. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang besar seringkali mengalami perubahan struktural dalam operasi bisnis mereka. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terjadinya manajemen laba karena perusahaan dengan ukuran besar mempunyai struktur bisnis yang kompleks sehingga sulit dianalisis maupun dipahami oleh pihak lain. Hasil dari (Chung et al., 2021) perusahaan kecil cenderung memiliki utang yang besar sehingga menguntungkan ditahap awal peminjaman dan menghindari pelanggaran perjanjian hutang di periode selanjutnya. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan kecil terlibat dalam manipulasi laba pergeseran klasifikasi beberapa item. (Bansal, 2021a) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil terlibat pergeseran klasifikasi

laba karena sangat bergantung pada pembiayaan eksternal. Pihak perusahaan cenderung melaporkan kinerja operasi yang menguntungkan pihak eksternal. Hasil penelitian Bansal et al (2021) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil memiliki insentif untuk mencapai profitabilitas rata-rata sehingga manajer terlibat dalam pergeseran klasifikasi harga pokok penjualan untuk memenuhi pendapatan kotor rata-rata perusahaan tersebut. Hasil penelitian dari Usman et al., (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang besar juga mempunyai ukuran dewan yang besar. Dengan begitu, ukuran dewan menjadi salah satu faktor sulitnya terjadi manajemen laba dengan pendekatan pergeseran klasifikasi.

Hasil penelitian lain menyatakan bahwa ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap pergeseran klasifikasi karena dewan yang besar meningkatkan pemantauan dalam beragam keterampilan dan pengalaman sehingga menahan terjadinya pergeseran klasifikasi dipos-pos tertentu. Hasil penelitian ini didukung penelitian Mulchandani (2022) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang besar mempunyai ukuran dewan yang besar juga yang akan berusaha untuk meningkatkan kualitas pelaporan dan pengawasan sehingga mengurangi manajemen laba dengan pendekatan pergeseran klasifikasi. Hal tersebut terjadi karena dewan yang besar menjadi lebih independen dengan beragam keahlian dan memiliki informasi pribadi untuk diungkapkan oleh staff lain dalam meningkatkan mekanisme kontrol sehingga mengurangi pergeseran klasifikasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis 3 dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pergeseran Klasifikasi.

2.8.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Akrua

Manajemen laba riil dilaporan keuangan tidak mempengaruhi umur perusahaan. Laba pada laporan keuangan yang dilaporkan dapat dimanipulasi dengan memilih metode akuntansi yang berbeda. Manajemen laba akrual tidak mempengaruhi transaksi ekonomi dan arus kas perusahaan (Abdi & Soroushyar, 2022). Penelitian dari Lim (2023) menyatakan bahwa perusahaan tua memiliki investor memberikan saham yang besar sehingga mempengaruhi manajemen laba dengan meningkatkan pendapatan berharap kinerja perusahaan lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan pernyataan tersebut perusahaan yang tua lebih sering terlibat manipulasi laba dengan pendekatan manajemen laba akrual. Hasil penelitian Jiang et al., (2022) menyatakan bahwa perusahaan muda mengurangi tindakan manajemen laba dengan pendekatan manajemen laba akrual karena perusahaan muda memiliki investor yang sedikit sehingga tidak dapat meningkatkan pendapatan demi kepentingan satu pihak saja. Hal ini mengindikasikan perusahaan baru memiliki kinerja maupun peraturan yang lebih efisien dan efektif agar investor tertarik untuk memberikan saham kepada perusahaan tersebut. Hasil penelitian Viana et al, (2022) menyatakan bahwa perusahaan tua dengan jumlah karyawan banyak mengalami tingkat kesulitan keuangan sehingga manajer meningkatkan pendapatan melaksanakan tindakan manajemen laba dengan mempergunakan manajemen laba akrual. Hal tersebut memiliki dampak penurunan dalam kinerja karyawan maupun perusahaan. Penelitian dari Ghaleb et al., (2021) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual. Hal ini terjadi karena

perusahaan tersebut tua dan telah memiliki kualitas dan kapasitas yang telah diatur dengan baik, sehingga manajer dan auditor mencegah terjadinya manipulasi laba dengan pendekatan manajemen laba akrual. Penelitian Salem et al., (2023) mendukung hasil tersebut dan menyatakan bahwa umur perusahaan yang tua memiliki manajer eksekutif lebih berkualitas. Manajer cenderung mengurangi manipulasi laba yang mengakibatkan potensi hukuman dan kompensasi kepada pihak yang berkepentingan dengan informasi tentang kinerja pengelolaan lingkungan yang disertai laporan keuangan yang bereputasi. Hal tersebut merupakan strategi agar manajer dianggap bertanggung jawab secara etis. Hal tersebut juga didukung oleh yang dilaksanakan (Jayasekara et al., 2022) yang mengatakan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual. Perusahaan tua memiliki manajer dengan menerapkan peraturan dan hukum yang ketat sehingga tidak melakukan tindakan meningkatkan laba demi menghindari terjadinya tindakan pidana yang menghancurkan reputasi perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis 4 dalam penelitian ini sebagai berikut

H4: Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba Akrual.

2.8.5 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil

Manipulasi pada laporan keuangan yang bersifat riil seperti manipulasi penjualan, kelebihan produksi atau pengeluaran diskresioner banyak menggunakan pendekatan manajemen laba riil. Arus kas abnormal dapat dipengaruhi oleh kondisi lain yang membuat efeknya pada manajemen laba riil tidak jelas. Penulis

mengungkapkan bahwa arus kas dari operasi dapat menurun melalui diskon harga, pengeluaran sosial, dan kelebihan produksi. Akibatnya bisa meningkatkan pengeluaran diskresioner. Mengukur manajemen laba riil dapat menggunakan dua proksi yaitu kelebihan produksi dan pengeluaran diskresioner (MNIF & Tahri, 2023). Menurut penelitian Seifzadeh et al., (2020) menyatakan bahwa ketika perusahaan yang memiliki umur tua mempunyai persistensi laba yang meningkat dengan menaikkan arus kas atau pendapatan sehingga perusahaan dapat membuat laporan keuangan yang juga akan baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Hal ini didukung oleh (Alkebee et al., 2021) yang menyatakan bahwa perusahaan tua memiliki direktur dan manajer berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Perusahaan tua yang mempunyai direktur dan manajer berintegritas tidak hanya memikirkan kepentingan mereka sendiri. Mereka akan lebih fokus memikirkan kepentingan pemegang saham yang mengakibatkan kompensasi berbasis uang sejalan dengan keinginan kedua belah pihak. Hasil penelitian (Bhutta et al., 2022) menyatakan bahwa perusahaan tua memiliki masalah *overinvestment* atau *underinvestment* yang terlihat jelas. Akibatnya manajer membuat keputusan investasi yang tidak optimal. Pihak internal perusahaan tidak dapat mengambil keputusan yang mengakibatkan perusahaan memiliki investasi yang tidak menguntungkan sehingga manajer meningkatkan laba perusahaan dengan manipulasi laba. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Penelitian Bouaziz et al., (2020) mengemukakan bahwa perusahaan yang sudah lama cenderung mempunyai manajemen laba yang rendah daripada perusahaan yang baru berdiri. Hal tersebut

disebabkan perusahaan tua lebih handal dalam pelaporan keuangan sehingga perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan citra mereka dipasar. Hasil penelitian menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Hal ini didukung Jiang et al., (2022) yang menjelaskan bahwa perusahaan tua memiliki peluang memperoleh investor institusi yang menuntut perusahaan menyediakan informasi yang akurat dan selalu melakukan pengawasan atas laporan keuangan perusahaan sehingga manajer cenderung mengurangi terjadinya manajemen laba riil. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis 5 dalam penelitian ini sebagai berikut

H5: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba Riil.

2.8.6 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pergeseran Klasifikasi

Usia perusahaan merupakan faktor penting lain yang mempengaruhi pendapatan perusahaan. Perusahaan muda lebih mungkin untuk terlibat dalam manajemen laba dibandingkan perusahaan yang memiliki umur lebih tua. Perusahaan muda memiliki pengetahuan industri yang terbatas sehingga menghadapi lebih banyak kesulitan. Kesulitan perusahaan muda yaitu sulit mengakses pinjaman bank dan mendapatkan keuntungan dari kondisi yang lebih baik dengan pemasok karena status pendatang baru, sedangkan perusahaan yang lebih tua memiliki rekam jejak kredit lebih lama dan mereka memiliki tata kelola perusahaan yang lebih baik dan lebih mampu menghindari risiko serta meningkatkan reputasinya. Perusahaan yang lebih tua jika dibandingkan dengan perusahaan muda memiliki lebih sedikit memiliki insentif dan peluang untuk terlibat dalam Pergeseran Klasifikasi.

Perusahaan muda lebih cenderung mengakses pasar modal melalui penerbitan saham untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Perusahaan yang mampu mengelola pendapatan pada periode pra-IPO tidak mempengaruhi kinerja masa depan mereka. Hasil analisis cenderung menghasilkan perkiraan pendapatan yang lebih besar untuk perusahaan yang lebih muda. Perusahaan muda terbebani biaya satu kali lebih besar daripada perusahaan tua. Biaya ini mempermudah perusahaan untuk salah mengklasifikasikan biaya dalam melaporkan pendapatan inti yang meningkat. Perusahaan muda lebih banyak terlibat dalam pergeseran klasifikasi (Bansal, 2021b). Hasil penelitian Inoue, (2021) menyatakan bahwa perusahaan muda menggunakan standar *Generally Accepted Accounting Principles* (US GAAP) dan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sehingga manajer melakukan manajemen laba dengan pendekatan pergeseran klasifikasi. Tujuan perusahaan melakukan pergeseran klasifikasi untuk mengatur akun operasi yang berkelanjutan karena investor umumnya menggunakan laba operasi berkelanjutan untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan. Manajer memiliki kesempatan melakukan pergeseran klasifikasi dengan cara operasi yang dihentikan harus dihilangkan. Penelitian Bansal & Bashir, (2022) mendukung hasil tersebut dan menjelaskan bahwa perusahaan baru biasanya memiliki manajer yang terlibat dalam manajemen laba untuk meningkatkan laba dari operasi berkelanjutan. Hasil penelitian Usman et al., (2022) mendukung dalam hal mengenai perusahaan muda memiliki manajer dan komite audit yang melakukan pergeseran klasifikasi untuk meningkatkan laba demi menciptakan sebuah laporan keuangan yang mempunyai kualitas. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pergeseran

klasifikasi. Menurut penelitian Bansal, (2022) menyatakan bahwa perusahaan tua dan muda memiliki manajer yang terlibat dalam pergeseran klasifikasi.

Berbeda penelitian Mamatzakis et al., (2023) menyatakan bahwa perusahaan baru dan tua berpengaruh negatif terhadap pergeseran klasifikasi. Manajer dalam perusahaan ini menggunakan *International Financial Reporting Standards* yang mengelola pendapatan laba dan tanpa mengubah angka final dalam laporan laba rugi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis 1 dalam penelitian ini sebagai berikut:

H6: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pergeseran Klasifikasi.

